

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan (Arikunto, 2019, hal. 58).

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti untuk menganalisis pengaruh promosi, gaya hidup, dan bagi hasil terhadap keputusan nasabah menabung di Bank KalSel Syariah Cabang Banjarmasin.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin yang berlokasi di Jl. S. Parman Rt. 03 Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data *Primer*

Data *Primer* adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019, hal. 65). Penelitian ini menggunakan data *Primer* karena datanya diperoleh dari sumber pertama atau didapat langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang dibagikan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Sugiyono, 2019, hal. 66). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Nasabah produk tabungan pada Bank Kalsel syariah Cabang Banjarmasin yaitu sebanyak 11.049 nasabah.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi (Sugiyono, 2019, hal. 123). Arikunto menyatakan bahwa “Sampel adalah

sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti”. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah *Accidental sampling* (Arikunto, 2019, hal. 95). Definisi metode *Accidental sampling* adalah memilih secara kebetulan (Sugiyono, 2019, hal. 99) seperti nasabah yang ditemui sedang melakukan transaksi perbankan di Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin.

Kadang, terjadi perbedaan antara hasil sampel dan populasi, yang mengakibatkan *sampling error*, maka untuk mengurangi persentase kesalahan, dalam penelitian ini digunakan ukuran sampel oleh Slovin, dengan risiko kesalahan 5 persen (Riduwan, 2010, hlm. 56).

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden yang diambil sebagai sampel

N = Jumlah populasi

e = *error*

Sehingga :

$$n = \frac{11.049}{1 + (11049)(0,1)^2} = \frac{11.049}{1 + (11049)(0,01)} = \frac{11.049}{1 + 110,49} = 99,10 = 99$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian

ini adalah sebanyak 99 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019, hal. 199).

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan catatan dari instansi, bahan-bahan bacaan, jurnal serta bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan penelitian khususnya data-data menyangkut Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin, seperti :

- 1) Sejarah singkat
- 2) Visi dan Misi
- 3) Struktur organisasi
- 4) Sumber Daya Manusia / Kaaryawan

G. Instrumen Penelitian

Kuesioner yang disebarkan kepada responden berisi sejumlah daftar pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sarjono dan Julianita skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, di mana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menjadikan item-item pertanyaan (Sarjono & Julianita, 2018, hal. 67). Skala likert mempunyai tingkatan dari sangat positif menjadi sangat negatif, biasanya menggunakan kata-kata berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala likert dengan empat alternatif jawaban dirasakan sebagai hal yang paling tepat. Jika menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban atau lebih, maka akan membuat hasil

menjadi rancu, karena dalam kenyataannya dilapangan, sebagian besar responden akan memilih jawaban netral, dan sangatlah sulit memberikan kriteria penilaian pada jawaban netral. Dalam penelitian ini para responden diminta memberikan jawaban dengan tanda silang (X) atau tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih, di mana:

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 5
- b. Jawaban setuju diberi skor 4
- c. Jawaban cukup setuju diberi skor 3
- d. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan promosi, gaya hidup, dan bagi hasil serta keputusan nasabah menabung di Bank KalSel Syariah Cabang Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya mengenai instrument dalam penelitian dapat dilihat pada kisi-kisi berikut ini:

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Promosi (X1)	Periklanan (<i>Advertising</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya mendapatkan informasi mengenai Bank KalSel Syariah melalui brosur - Saya mengenal Bank KalSel Syariah setelah membaca papan nama yang ada di depan Bank 	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan Skala Likert
	Promosi Penjualan (<i>Sales Promotion</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Saya tertarik menyimpan dana di tabungan karena pemberian hadiah yang diberikan oleh bank kepada nasabah 	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		- Saya tertarik menyimpan dana di bank karena bank sedang mengadakan promosi	
	Penjualan Perseorangan (<i>Personal Selling</i>)	- Saya tertarik menyimpan dana di tabungan karena promosi yang dilakukan oleh bank kepada nasabahnya secara langsung - Saya tertarik menggunakan jasa bank karena termotivasi oleh informasi yang diberikan sales	
	Hubungan masyarakat (<i>Public Relations</i>)	- Saya tertarik menyimpan dana di tabungan karena publisitas yang dilakukan oleh bank melalui kegiatan pameran, event, serta kegiatan lain yang dilakukan bank - Saya tertarik menyimpan dana di bank karena adanya kesan baik yang diberitakan oleh media	
	Penjualan Langsung (<i>Direct marketing</i>)	- Katalog Bank KalSel Syariah sangat informatif - Saya mendapatkan penawaran langsung melalui telpon dari pihak Bank KalSel Syariah - Saya mendapatkan informasi mengenai Bank KalSel Syariah melalui internet	
Gaya Hidup (X2)	Kegiatan	- Saya rutin menyetorkan uang ke Bank untuk menabung setiap bulan - Saya terbiasa melakukan kegiatan belanja bulanan di Toko Modern secara rutin di awal bulan - Saya senang melakukan <i>travelling</i> untuk mengisi waktu luang	
	Minat	- Saya suka mengoleksi barang-barang <i>Branded</i> - Saya lebih menyukai barang-barang lokal	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		- Saya selalu berusaha mendapatkan barang-barang keluaran terbaru	
	Opini	- Saya merasa bahwa memiliki tabungan merupakan sebuah keharusan - Menabung di bank Syariah lebih terjamin dibandingkan dengan bank konvensional - Menabung di Bank Syariah bebas dari unsur riba	
Bagi Hasil (X3)	Persentase	- Saya mengetahui bahwa penerapan imbalan atas dasar bagi hasil berdasarkan pada prinsip keadilan - Saya mengetahui nisbah keuntungan ditentukan tidak berdasarkan porsi setoran modal melainkan berdasarkan kesepakatan	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan Skala Likert
	Bagi Untung dan Bagi rugi	- Saya mengetahui bahwa resiko kerugian ditanggung bersama - Saya mengetahui bahwa besarnya nisbah yang diterima tidak selalu sama	
	Jaminan	- Saya mengetahui bahwa nisbah bagi hasil tidak dipengaruhi oleh karakter nasabah - Saya mengetahui bahwa nisbah bagi hasil murni bergantung pada kinerja usaha.	
	Menentukan besarnya nisbah keuntungan	- Besarnya nisbah ditentukan berdasarkan kesepakatan masing-masing pihak yang berkontrak - Bank hanya mencantumkan nisbah yang ditawarkan	
Keputusan Menabung (Y)	Pengenalan masalah	- Saya tertarik menabung/ menyimpan uang di Bank KalSel Syariah, karena keamanan	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		- Saya memilih Bank Muamalat karena beroperasi sesuai dengan Syariat Islam	
	Pencarian informasi	- Saya tertarik menabung di Bank KalSel Syariah karena berbagai macam informasi yang saya dapatkan mengenai keunggulan Bank KalSel Syariah - Saya mendapatkan informasi mengenai Bank Muamalat dari kerabat yang lebih dahulu menjadi nasabah	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan Skala Likert
	Evaluasi alternatif	- Bank KalSel Syariah menawarkan produk yang bebas dari riba - Bank KalSel Syariah memiliki beragam produk yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah dalam menabung	
	Keputusan pembelian	- Saya memilih produk tabungan sesuai dengan kebutuhan saya - Saya memilih menabung di Bank KalSel Syariah karena produk tabungannya berlandaskan hukum Islam	
	Perilaku pasca pembelian	- Saya merekomendasikan kepada teman saya untuk menjadi nasabah Bank KalSel Syariah - Saya tetap menggunakan jasa Bank KalSel Syariah karena Bank memenuhi harapan serta kebutuhan saya	

Sumber : Kotler & Amstrong, (2012, hal. 433), Sunarto dalam Silvy, (2009, hal. 93), Karim, (2018, hal. 259), Kotler & Keller, (2017, hal. 184-190)

H. Teknik Analisa Data

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian

yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, bagi hasil dan kepuasan nasabah (Sugiyono, 2019, hal. 76).

Guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, maka diperlukan pengujian, yaitu:

a. Uji Validitas Data

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2019, hal. 172). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban diberi skor terlebih dahulu. Untuk mengukur tingkat validitas, tiap butiran angket digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2019, hal. 213) :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” atau product moment
 N = Number of cases
 ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 ΣX = Jumlah seluruh skor X
 ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Suatu instrumen dikatakan valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid sehingga tidak dapat dipergunakan dan dihilangkan dalam analisis. Alasan digunakan rumus tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Pengujian validitas item

dengan korelasi pearson yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Priyatno, 2017, hal. 51). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) harus di buang karena harga r hitung untuk butir-butir soal tersebut lebih kecil dibandingkan r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas itu berkaitan dengan konsistensi skor, artinya kemampuan instrument atau tes untuk menghasilkan skor yang mendekati sama dari setiap individu dan kapan saja apabila dilakukan pengujian ulang. Reliabilitas berarti ketepatan atau dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan teknik belah dua (*split half*) dengan rumus *Spearman Brown*, yaitu (Sugiyono, 2019, hal. 185):

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS menggunakan menu analisis *Scale*. Butir pertanyaan yang ada pada instrumen

angket diuji reliabilitasnya agar mendapatkan skala pengukuran instrumen yang baik. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output statistic*, apabila nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel (Priyatno, 2017, hal. 98).

c. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Santoso, 2014, hal. 358). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji Normalitas Data, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna pada tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Adapun ketentuan dalam uji normalitas data adalah:

- a) Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik,
- b) Jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik.

Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Erlina & Mulyani, 2018, hal. 103). Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual mengikuti berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis

grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebelumnya. Menurut Ghozali cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*” (Ghozali, 2016, hal. 115).

Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila $\text{sig} > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data normal (Ho diterima), sebaliknya bila $\text{sig} < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$, berarti distribusi data tidak normal (Ha diterima). Distribusi yang melanggar asumsi normalitas dapat dijadikan menjadi bentuk normal dengan berbagai cara sebagai berikut :

a) Transformasi data

Transformasi data dapat dilakukan dengan logaritma natural (ln), log 10, maupun akar kuadrat. Jika ada data yang bernilai negatif, transformasi data dengan log akan menghilangkannya sehingga sampel (n) akan berkurang.

b) Trimming

Trimming adalah membuang (memangkas) observasi yang bersifat outlier, yaitu yang nilainya lebih kecil dari $\mu - 2\sigma$ atau lebih besar dari $\mu + 2\sigma$. Metode ini juga akan mengecilkan sampelnya.

c) Winzoring

Winzoring mengubah nilai - nilai outliers menjadi nilai - nilai minimum atau maksimum yang diizinkan supaya distribusi menjadi normal. Nilai - nilai observasi yang lebih kecil dari $\mu - 2\sigma$ akan diubah nilainya menjadi $\mu - 2\sigma$ dan nilai - nilai yang lebih besar dari $\mu + 2\sigma$ akan diubah menjadi $\mu + 2\sigma$

2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel residual tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016, hal. 105). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID).

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016, hal. 91). Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan Toleransinya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a) Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen, jika di antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- b) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation faktor* (VIF), nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10

d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2019, hal. 275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Keputusan nasabah menabung
X1	= Promosi
X2	= Gaya Hidup
X3	= Bagi Hasil
e	= Penambahan variabel bebas
a	= nilai konstanta

e. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016, hal. 94), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

f. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

1) Uji t

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016, hal. 95). Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji F digunakan menguji signifikansi pengaruh variabel X secara terhadap Y secara bersama-sama dengan formulasi sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R)^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R : Koefisien korelasi ganda
 k : Jumlah variabel independen
 n : Jumlah anggota sampel

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

- (1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- (2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan dasar signifikan, kriterianya adalah :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka signifikan.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak signifikan.